

PAN Ungkap Kapan KIB Akan Umumkan Capres-Cawapres

Sekjen PAN Eddy Soeparno mengatakan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) akan menentukan capres-cawapres dekat dengan pendaftaran KPU. Menurut dia jika diputuskan terlalu dini, maka keputusan KIB bisa berubah. "Historis Pemilu, penentuan capres-cawapres saat-saat terakhir. Itu lazim menurut kami. Jadi kalau kita putuskan sekarang ternyata nanti berubah, lebih baik nanti saja," kata Eddy di Gedung DPR Senayan, Kamis (16/3). "Karena dinamikanya berjalan. Sekarang kita liat teman-teman buka dialog, buka pintu sesama parpol. Jadi, untuk waktu beberapa bulan mendatang, saya kira dinamika ini masih sangat cair, sehingga masih banyak hal yang bisa berubah dan berkembang," imbuh dia. Lebih lanjut, Eddy memastikan hingga saat ini KIB solid. Menurutnya, ketiga Ketum parpol hingga jajaran Sekjen juga intens berkomunikasi meski tidak terekspos publik. "Intinya pembicaraan tidak hanya seputar koalisi pilpres aja. Tapi kemenangan menyeluruh, kita juga bahas isu-isu yang sangat jadi perhatian parpol. Isu sistem pemilu terbuka atau tertutup kan sampai sekarang belum ada kejelasan soal itu, masih menunggu MK. Itu kita bahas intensif di KIB," ujar dia. Eddy menyoroti sejumlah parpol nampak semakin mantap mengumumkan Koalisi dan capres. Tetapi ia mengatakan, KIB tak merasa 'ketinggalan kereta'. "[Tidak] harus buru-buru nyatakan kandidat. Bahwa temen-temen KIB sampaikan aspirasi masing-masing, misal Golkar dorong Pak Airlangga, PPP dorong calon lain, PAN dekat Erick Thohir, itu dinamika perkembangan," jelasnya. "Itu bagian aspirasi masing-masing partai. Kemudian kita bisa diskusi formal ketum untuk tentukan kapan, kita umumkan siapa. Ini strategi politik KIB," tambah dia. Di sisi lain, Eddy mengakui masing-masing partai di KIB punya independensi dalam menentukan capres-cawapres. Ia tak menutup perubahan KIB, baik terpecah maupun penambahan anggota parpol koalisi. "Politik kita tidak statis, berkembang terus. Jadi, kalau sampai ada perubahan, ada yang nambah bergabung ke KIB, tentu ya itu perkembangan di politik indonesia yang saat ini memang masih sangat cair," ujarnya. "Kami tidak akan heran jika konstelasi hari ini dengan konstelasi dua atau tiga bulan mendatang itu akan berubah, dan saya rasa itu sah-sah saja. Karena pada akhirnya masing-masing partai punya tujuan satu kemenangan pemilu dan pilpres.

Bagaimana mereka beradaptasi demi mencapai target itu yang menjadi bagian mengubah konstelasi politik ke depannya," jelas Eddy. Eddy menambahkan apa pun keputusannya merupakan wewenang Ketum, bukan dari eksternal partai seperti Presiden Jokowi. "Saya bisa koreksi anggapan tersebut. Bahwa keputusan internal pengusungan capres atau cawapres PAN dan juga partai lain sepenuhnya di tangan pimpinan partai. Kita independen akan menentukan yang akan kita usung ke depannya," tandas dia.